

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga memiliki peranan yang tidak hanya terbatas pada penerus generasi saja, namun menyangkut dalam berbagai bidang seperti bidang pendidikan yang mana keluarga merupakan sumber pendidikan utama. Tetapi realitasnya tidak seperti itu, belum sepenuhnya orang tua dapat melaksanakan peran dan fungsi tersebut dengan baik. Ketidakmampuan dalam melakukan peran dan fungsi tersebut disebabkan banyak aktivitas kedua orang tua untuk bekerja diluar rumah (Gunarsa 2013).

Menurut Zahroh dan Unasiansari (2011: 10), peran orang tua merupakan pola interaksi orang tua dan anak. Lebih jelasnya, yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak. Termasuk menerapkan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian, kasih sayang, dan menunjukkan sikap serta perilaku yang baik, sehingga dijadikan contoh atau panutan bagi anaknya. Dan menurut pendapat Riyanto dalam Idris (2012: 13), dalam mengasuh anak orang tua bukan hanya dapat mengkomunikasikan fakta, gagasan dan pengetahuan saja, orang tua juga membantu menumbuh kembangkan kepribadian anak serta kemandirian anak.

Kemandirian bukan sifat pembawaan lahir melainkan melalui proses belajar, dengan demikian peran orang tua sangatlah dibutuhkan. Namun

terkadang dari posisi kelahiran dapat menentukan tingkat kemandirian anak, misalnya anak sulung atau pun anak bungsu merupakan posisi yang istimewa dalam keluarga.

Menurut Subroto dalam Wiyani (2013: 28), berpendapat bahwa kemandirian merupakan suatu kemampuan untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal. Sebenarnya sejak dini, anak sudah mempunyai dorongan untuk mandiri atas dirinya sendiri. Mereka terkadang lebih senang untuk bisa mengurus dirinya sendiri dari pada dilayani. Anak yang mempunyai rasa mandiri yang memadai akan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi. Disamping itu anak yang mempunyai kemandirian yang tinggi akan memiliki stabilitas emosional dan ketahanan yang mantap dalam menghadapi tantangan dan tekanan.

Sejalan dengan pendapat para ahli di atas, ditemukan fenomena lapangan dimana terdapat siswa yang memang sudah mampu mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi sendiri. Namun, ada juga siswa yang masih takut untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan masalahnya sendiri, dan akhirnya dibantu oleh orang tuanya. Kemuudian terdapat siswa yang diantar oleh orang tua sampai ruang pintu kelasnya, dan itu tidak terjadi hanya sekali saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Jambi, siswa belum dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, karna

masih butuh bantuan orang lain terutama keluarga, dilihat dari usia mereka yang masih remaja mereka belum sepenuhnya punya rasa tanggung jawab tetapi mereka dapat dikatakan siswa yang kreatif karna dapat memunculkan ide-ide baru diantara teman-teman yang lainnya. Walaupun mereka belum sepenuhnya tanggung jawab, untuk menyiapkan peratalan sekolah yang dibutuhkan setiap hari mereka tetep melakukannya sendiri. Orang tua mereka tidak selalu menuruti keinginan mereka, dan mereka merasa sedih, kesal dan kecewa karna hal itu walaupun mungkin ada alasan lain karna orang tua belum dapat memenuhi keinginannya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti memandang penelitian ini sangat penting bagi peneliti dan untuk menambah kajian mengenai peran orang tua terhadap kemandirian siswa. Untuk itu perlu diadakan kajian dalam bentuk penelitian dengan judul “Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Kemandirian Siswa di SMPN 1 Kota Jambi”

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang dapat dirangkum dalam penelitian ini, maka penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian siswa terhadap peran orang tuanya yang berkaitan dengan indikator terlaksananya peran orang tua, yaitu sebagai pendidik, pelindung, motivator, dan pelayan.

2. Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengambil keputusan, mengarahkan diri kearah perkembangan diri yang lebih baik dan mampu menemukan jati diri sendiri melalui sebuah proses yang ditandai dengan kemandirian emosional, kemandirian perilaku dan kemandirian nilai.
3. Penelitian ditujukan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Jambi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat kemandirian pada siswa di SMPN 1 Kota Jambi?
2. Bagaimana tingkat peran orang tua siswa di SMPN 1 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh peran orang tua terhadap kemandirian siswa di SMPN 1 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengungkapkan tingkat kemandirian pada siswa di SMPN 1 Kota Jambi.
2. Untuk mengungkapkan tingkat peran orang tua siswa di SMPN 1 Kota Jambi.

3. Untuk mengungkapkan adanya pengaruh peran orang tua terhadap kemandirian siswa di SMPN 1 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah kajian tentang pengaruh peran orang tua terhadap kemandirian siswa di kelas VIII SMPN 1 Kota Jambi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah

Membantu memberikan informasi dalam meningkatkan kemandirian siswa.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam memahami peserta didik dilihat dari peran orang tuanya dalam perkembangan kemandirian siswa.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap kemandirian siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Jambi, dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran orang tua dan kemandirian siswa.

F. Anggapan Dasar/Asumsi

Menurut Sutja, dkk (2014: 68) anggapan dasar atau asumsi merupakan prinsip, kepercayaan, sikap atau predisposisi yang digunakan peneliti untuk membangun hipotesis atau pertanyaan penelitian. Adapun anggapan dasar mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Setiap orang tua memiliki perannya masing-masing dalam perkembangan kemandirian siswa.
2. Kemandirian pada siswa di SMPN 1 Kota Jambi dipengaruhi oleh beberapa faktor
3. Hasil angket yang diperoleh dari responden atau siswa dianggap sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan antara peran orang tua terhadap kemandirian siswa.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul dan permasalahan dalam penelitian ini, maka variabel-variabel yang akan diteliti di definisikan secara operasional sebagai berikut:

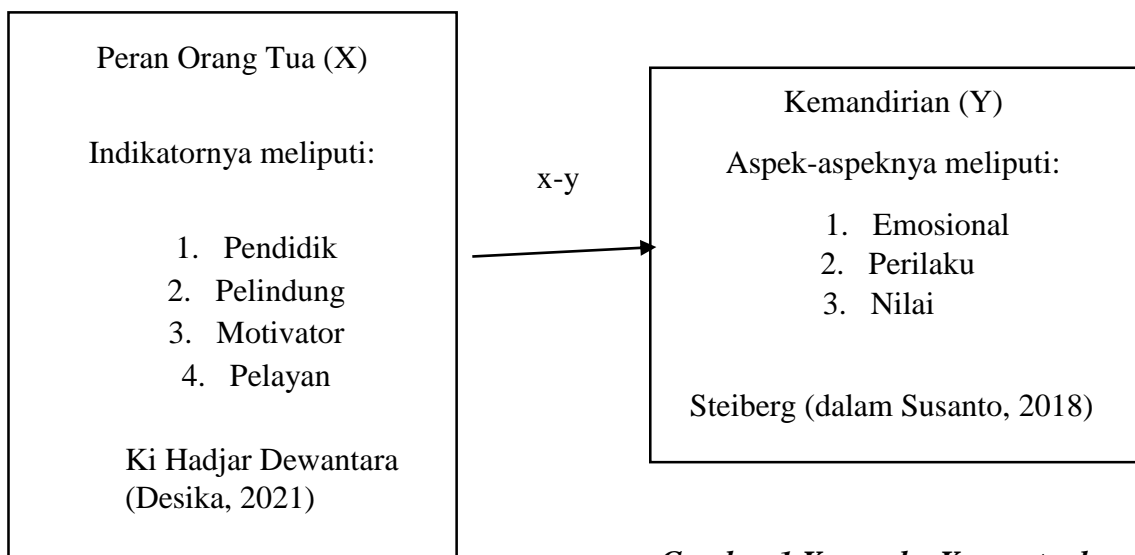
1. Peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pola tingkah laku orang tua yang didalamnya orang tua berperan sebagai

pendidik, pelindung, motivator, dan pelayanan berdasarkan penjelasan Ki Hadjar Dewantara (Desika, 2021), menurut penilaian siswa.

2. Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengambil keputusan, mengarahkan diri kearah perkembangan diri yang lebih baik dan mampu menemukan jati diri sendiri melalui sebuah proses yang ditandai oleh beberapa aspek, yaitu ada aspek kemandirian emosional, kemandirian perilaku dan kemandirian nilai berdasarkan teori Steiberg dalam Susanto.

I. Kerangka Konseptual

Pola pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual